

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu diambil dari jurnal dan skripsi yang membahas tentang model pelaporan keuangan untuk UKM, misalnya:

Agnesti Rizki Abrory (2010), dengan judul “Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus pada UKM Marmer / Onix di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara pendidikan pemilik, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan jenis laporan keuangan berpengaruh terhadap kebutuhan standar akuntansi keuangan (SAK) bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Persamaan dengan peneliti sekarang adalah metode akuntansi yang dipakai adalah mengacu kepada standar akuntansi keuangan bagi UMKM dan perbedaannya terletak pada analisis data.

Asep Helmi Fansuri (2006) Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM Ozi Aircraft Model Bogor). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan yang dilakukan UKM OZI Aircraft Model, membentuk suatu model

akuntansi yang sesuai dengan aktivitas keuangan pada UKM OZI Aircraft Model, dan mengidentifikasi keefektifan dan keefisienan model sistem akuntansi tersebut setelah diterapkan dalam jangka waktu tertentu pada UKM OZI Aircraft Model. Dan dengan hasil bahwa UKM OZI Aircraft Model telah menggunakan sistem akuntansi yang cukup layak untuk tingkat UKM. Akan tetapi pengelolaan keuangan hanya terbatas pada transaksi keuangan tunai, dan akun yang digunakan pun hanya beberapa akun sehingga masih banyak transaksi keuangan yang belum terwakili oleh akun yang ada. Transaksi keuangan dicatat menurut penerimaan dan pengeluaran uang tunai dan dikelompokkan dalam akun yang sederhana. Jurnal yang digunakan pun hanya terbatas pada pencatatan biaya-biaya dan arus kas perusahaan. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang adalah objek yang diteliti.

Yunie Indah Lestari (2007), dengan judul Standarisasi Sistem Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada Sektor Usaha Kripik Pisang di Kabupaten Lumajang). Hasil daripada penelitian ini adalah sektor usaha kripik pisang di Kabupaten Lumajang belum melakukan proses akuntansi dan pembukuan secara benar dalam mengelola keuangannya. Hal itu terlihat dari bukti transaksi dalam melakukan kegiatan pembelian dan penjualan masih memakai nota, mayoritas UMKM di Kabupaten Lumajang 100% belum pernah membuat jurnal transaksi serta sistem akuntansi konvensional merupakan sistem paling cocok untuk diterapkan. Peneliti sekarang memilih sistem SAK-ETAP untuk penerapan sistem pelaporan keuangan pada objek yang diteliti.

Isnaeni Rahmawatie (2008) Sistem Pelaporan Keuangan pada UMKM (Studi pada Lingkungan Industri Kripik Tempe yang Tergabung dalam Kopti Sanan Malang). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi, identifikasi Laporan Keuangan, Merumuskan Model Sistem Pengolahan Keuangan yang sesuai dengan UMKM. Perbedaannya adalah peneliti sekarang menggunakan SAK-ETAP dalam penelitiannya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil</b>
Agnesti Rizki Abrory (2010)	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus pada Marmar / Onix di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur)	-Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan UKM - Pendidikan pemilik (X1), -Karakteristik kualitatif laporan keuangan (X2) -Jenis laporan keuangan (X3).	- Analisis Regresi Linier Berganda	Membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara Pendidikan pemilik, Karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan Jenis laporan keuangan berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).	Kesimpulan yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah variabel pendidikan pemilik (X1) dan jenis laporan keuangan (X3) memiliki pola hubungan yang searah (positif) dengan kebutuhan SAK, sedangkan variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan (X2) memiliki pola hubungan yang berlawanan (negatif)

					dengan kebutuhan SAK.
Asep Helmi Fansuri (2006)	Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah ( Studi Kasus pada UKM Ozi Aircraft Model Bogor )	-Sistem Akuntansi -UMKM	-Mengacu pada sistem akuntansi perusahaan dagang secara umum	-Mengetahui sistem pencatatan yang dilakukan UKM OZI Aircraft Model. -Membentuk suatu model akuntansi yang sesuai dengan aktivitas keuangan pada UKM OZI Aircraft Model. - Mengidentifikasi keefektifan dan keefisienan model sistem akuntansi tersebut setelah diterapkan dalam jangka waktu tertentu pada UKM OZI Aircraft Model.	UKM OZI Aircraft Model telah menggunakan sistem akuntansi yang cukup layak untuk tingkat UKM. Akan tetapi pengelolaan keuangan hanya terbatas pada transaksi keuangan tunai, dan akun yang digunakan pun hanya beberapa akun sehingga masih banyak transaksi keuangan yang belum terwakili oleh akun yang ada. Transaksi keuangan dicatat menurut penerimaan dan pengeluaran uang tunai dan dikelompokkan dalam akun yang sederhana. Jurnal yang digunakan pun hanya terbatas

					pada pencatatan biaya-biaya dan arus kas perusahaan.
Yunie Indah Lestari (2007)	Standarisasi Sistem Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada Sektor Usaha Kripik Pisang di Kabupaten Lumajang)	-Sistem Pelaporan Keuangan -UMKM	-analisis pelaporan keuangan -analisis pencatatan keuangan	Mendiskripsikan sistem pelaporan keuangan yang sudah diterapkan pada sektor usaha kripik di Kab. Lumajang -merumuskan standarisasi sistem pelaporan keuangan yang sesuai untuk diterapkan pada sektor usaha kripik pisang di kabupaten lumajang	Sektor usaha kripik pisang di Kabupaten Lumajang belum melakukan proses akuntansi dan pembukuan secara benar dalam mengelola keuangannya. Hal itu terlihat dari bukti transaksi dalam melakukan kegiatan pembelian dan penjualan masih memakai nota, mayoritas UMKM di Kabupaten Lumajang 100% belum pernah membuat jurnal transaksi. -sistem akuntansi konvensional merupakan sistem paling cocok untuk diterapkan

<p>Isnaeni Rahmawatie(2008)</p>	<p>Sistem Pelaporan Keuangan pada UMKM(Studi pada Lingkungan Industri Kripik Tempe yang Tergabung dalam Kopti Sanan Malang)</p>	<p>-Sistem Pelaporan Keuangan -UMKM</p>	<p>-Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi -Identifikasi Laporan Keuangan - Merumuskan Model Sistem Pengolahan Keuangan yang sesuai</p>	<p>Untuk menjelasakan sistem pelaporan keuangan pada sentra Industri Kripik Tempe Sanan Malang</p>	<p>Secara umum bahwa UMKM kripik tempe di Sanan Malang belum melakukan pencatatan akuntansi secara memadai. Hal itu dapat dilihat dari lima perusahaan dan hanya 1 yang melakukan /meng arsipkan penjurnalan. Sementara itu bukti transaksi masih memakai nota dan tiga dari 5 responden kripik tempe pernah membuat laporan keuangan perusahaan berupa laba/rugi tapi 0% yang pernah membuat laporan arus kasdan neraca</p>
---------------------------------	---	---	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tapi dalam perekonomian modern ini laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, serta merupakan media penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan menurut S. Munawir (2002) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianti (2002) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh para pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan pada masa yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang menjadi salah satu sumber penting dalam berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas organisasi yang kemudian

dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang.

Laporan keuangan terdiri dari dua daftar, yaitu daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Akan tetapi yang utama adalah terdiri dari Neraca dan Laba Rugi yang sebenarnya memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi perusahaan tetapi karena sifatnya menyeluruh dan "*general purpose*" maka kedalaman informasi itu berkurang. Jenis laporan keuangan terdiri dari laporan utama dan pendukung, menurut Sofyan Syafri Harahap (2004) adalah sebagai berikut :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang. Dalam hal tertentu Harga Pokok Produksi (HPPd) ini disatukan dalam laporan Harga Pokok Penjualan (HPPj).  $(HPPj = HPPd + \text{Persediaan Awal} - \text{Persediaan Akhir})$ .



6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
8. Dalam suatu kajian dikenal laporan kegiatan keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Akan tetapi laporan ini jarang digunakan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan atau yang biasanya disebut pemakai laporan keuangan dikategorikan menjadi dua, yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Adapun kedua pihak tersebut dapat dijabarkan menjadi 9 (sembilan) pemakai laporan keuangan, antara lain :

1. Pemilik Perusahaan
2. Manajemen Perusahaan
3. Investor
4. Kreditor atau Banker
5. Pemerintah atau Regulator
6. Karyawan dan Serikat Pekerja
7. Masyarakat
8. Pelanggan, dan
9. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

## 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK ETAP, 2009;03)

## 2.2.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi : (SAK ETAP, 2009;03)

### a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan

pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

**b. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

**c. Materialitas**

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

**d. Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan

material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

**e. Substansi Mengungguli Bentuk**

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

**f. Pertimbangan Sehat**

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

**g. Kelengkapan**

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

**h. Dapat Dibandingkan**

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

**i. Tepat Waktu**

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu

pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

**j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat**

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

#### **2.2.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut: (SAK ETAP, 2009;05)

**a) Aset**

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak berwujud. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial. Misalnya, properti yang diperoleh melalui sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.

b) **Kewajiban**

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- (1) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah

memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan

(2) akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

#### **c) Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

#### **2.2.5 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah



penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut: (SAK ETAP, 2009;08)

a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

(1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

(2) Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal. Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

(1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban

tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

(2) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan dan pengukuran aset dan kewajiban.

#### **2.2.6 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut: (SAK ETAP, 2009;09)

a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas.

Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria pengakuan mengacu kepada pengertian derajat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara

individual dan kelompok dari suatu populasi besar dari pos-pos yang tidak signifikan secara individual.

b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Dalam kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Penggunaan estimasi yang layak merupakan bagian esensial dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi tingkat keandalan. Namun demikian, jika estimasi yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dalam neraca atau laporan laba rugi.

Suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk diakui di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan yang terjadi kemudian.

Suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan. Pengungkapan ini dapat dibenarkan jika pengetahuan mengenai pos tersebut dipandang relevan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas oleh pengguna laporan keuangan.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi penjelasan.

### 2.2.7 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:(SAK ETAP, 2009;11)

a) Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

b) Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

### 2.2.8 Prinsip Pengakuan Dan Pengukuran Berpengaruh Luas (Pervasif)

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada prinsip pervasif dari *Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan*.(SAK ETAP, 2009;11)

### **2.2.9 Dasar Akrua**

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut. (SAK ETAP, 2009; 12)

### **2.2.10 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan**

#### **a. Aset**

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

#### **b. Kewajiban**

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

### **c. Penghasilan**

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **d. Beban**

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **e. Laba atau Rugi**

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. Laporan laba rugi juga melaporkan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. (Ervillia, 2009;28)

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*".

### **2.2.11 Saling Hapus**

Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP. (SAK ETAP, 2009;13)

a) Pengukuran nilai aset secara neto dari penilaian penyisihan bukan merupakan saling hapus, misalnya penyisihan atas keusangan persediaan dan penyisihan atas piutang tak tertagih.

b) Jika aktivitas entitas yang biasa tidak termasuk membeli dan menjual aset tidak lancar (termasuk investasi dan aset operasional), maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset dengan mengurangi hasil penjualan dengan jumlah tercatat aset dan beban penjualan yang terkait.

### **2.2.12 Laporan Perubahan Ekuitas**

#### **a. Tujuan**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. (SAK ETAP, 2009;26)

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

#### **b. Informasi yang Disajikan di Laporan Perubahan Ekuitas**

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan: (SAK ETAP, 2009;26)

(1) laba atau rugi untuk periode;

(2) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;

(3) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*;

(d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- (i) laba atau rugi;
- (ii) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (iii) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

### **2.2.13 Laporan Laba Rugi Dan Saldo Laba**

#### **a. Tujuan**

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi. (SAK ETAP, 2009; 27)



### **b. Informasi yang Disajikan di Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba**

Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan dalam Bab 5 *Laporan Laba Rugi*: (SAK ETAP, 2009; 27)

- (1) saldo laba pada awal periode pelaporan;
- (2) dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode;
- (3) penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu;
- (4) penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi;
- dan
- (5) saldo laba pada akhir periode pelaporan.

### **2.3 Format Pencatatan Laporan Keuangan**

Dari penjelasan teori-teori diatas, bahwa menyusun laporan keuangan untuk UKM khususnya pada Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Malang adalah dengan memberikan format-format pencatatan pelaporan keuangan secara sederhana, tidak membutuhkan waktu lama, dan juga tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Format-format berikut ini dapat digunakan oleh Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Malang dalam mencatat dan membuat laporan keuangan berdasarkan teori sistem akuntansi UKM yang berlaku secara umum.

Format pencatatan laporan keuangan ini terdiri dari:

### 1. Pengkodean Akun atau Klasifikasi Akun

Pengkodean akun atau klasifikasi akun diperlukan untuk mempermudah pencatatan hingga pelaporan keuangan. Format untuk pengkodean akun atau klasifikasi akun adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Format Klasifikasi Akun**

No Akun	Nama Akun
xxx	Aktiva Lancar

Sumber : Ervillia, 2009

### 2. Jurnal Umum

Bukti transaksi yang telah disiapkan di masukkan ke dalam proses pencatatan. Salah satu prosesnya adalah jurnal. Jurnal sangat penting karena bila pencatatan langsung dimasukkan kedalam buku besar, resiko kesalahan sangat besar. Contoh jurnal yang akan dibuat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
**Format Jurnal Umum**

Tanggal		Akun/Keterangan	Ref/No Akun	Debet	Kredit
Jan	2	Kas	xxx	Rp xxx	
2011		Penjualan	Xxx		Rp xxx

Sumber : Ervillia, 2009

### 3. Pembentukan Buku Besar

Pengertian buku besar atau biasa disebut *ledger* diawali dengan pengertian akun terlebih dahulu. Akun adalah formulir atau daftar yang digunakan untuk mencatat perubahan keadaan baik itu harta, hutang, modal, biaya, ataupun penghasilan yang disebabkan oleh semua

transaksi sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Daftar ini dikumpulkan dan kumpulan ini disebut buku besar. Buku besar yang dibuat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Format Buku Besar**

Nama Akun:

Tanggal	Akun/Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
Jan 2011	2 Penjualan	Rp xxx		Rp xxx	

Sumber : Ervillia, 2009

#### 4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat menjelaskan tentang penghasilan, biaya dan selisih keduanya dalam sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

Bentuk laporan laba rugi yang akan dibuat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.5**  
**Format Laporan Laba Rugi**

No	Akun/Keterangan	Nilai
	Pendapatan	Rp xxx
	Laba kotor	Rp xxx

Sumber : Ervillia, 2009

#### 5. Neraca

Salah satu laporan keuangan yang dibuat di akhir tahun adalah neraca (*balance sheet*), yakni sebuah laporan yang menjelaskan posisi harta, hutang, dan modal sebuah perusahaan pada waktu tertentu. Bentuk neraca yang akan dibuat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.6**  
**Format Neraca**

Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Neraca Perkuartal Awal 2011	
AKTIVA	PASSIVA
AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN
Kas Rp xxx	Utang jangka pendek Rp xxx
Piutang Rp xxx	Utang jangka panjang Rp xxx

Sumber : Ervillia, 2009

#### 2.4 Laporan Keuangan Dalam Prespektif Islam

Adanya laporan pertama kali hanya sebagai pertanggung jawaban terhadap publik yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh si pembuat laporan keuangan tersebut. Sehingga pada era 70-an, laporan keuangan sebagai ilmu pengetahuan yang bebas dari nilai (*valuefree*) sudah tidak semuanya relevan, dan pada saat era globalisasi akan membawa masyarakat kepada apa yang terjadi akibat perubahan global pada seluruh tatanan masyarakat.

Pencatatan laporan keuangan dalam Islam telah digambarkan dari peradaban Islam yang pertama kali yaitu *Baitul Maal*, merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial pada saat itu (Harahap, 2001:137). Perintah melakukan pencatatan dari seluruh transaksi telah dinyatakan dalam QS. Al Baqarah; 282

.....

وَلِيَكْتُبْ فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 لِيَكْتُبَ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابٌ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبِيَابِكُمْ  
 لَذِي كَانَ فَإِنْ شَيْئًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبُّهُ وَاللَّهُ وَلِيَّتِي الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيْمَلِ فِي  
 بِالْعَدْلِ وَلِيُّهُ فَلِيْمَلِ هُوَ يَمِلُ أَنْ يَسْتَطِيعُ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ  
 سَنَ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالَكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَأَسْتَشْهِدُوا  
 لَا الْأُخْرَىٰ إِحْدَهُمَا فَتُدْكَرُ إِحْدَهُمَا تَضِلُّ أَنْ الشُّهَدَاءُ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّ  
 أَجَلِهِ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْعَمُوا وَلَا دُعَا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَابُوا  
 تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَدَةِ وَأَقَوْمُ اللَّهِ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ  
 تُمَرِّ إِذَا وَأَشْهَدُوا وَتَكْتُبُوهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تَدِيرُونَهَا حَاضِرَةً  
 م اللَّهُ وَاتَّقُوا بِكُمْ فَسَوْقٌ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبِيَابٌ وَلَا تَبَايَعُ  
 عَلَيْهِمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179]  
 tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan,  
 hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di  
 antarakamu menuliskannya dengan benar.  
 dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah  
 mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang  
 berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan dituliskan itu),  
 dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya,  
 dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. jika yang  
 berhutang itu orang yang lemah kakinya atau lemah (keadaannya)  
 atau diasendiritidak mampu mengimlakkan,  
 maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.  
 dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di

antaramu). jikatakadaduaanglelaki, Maka (boleh) seoranglelakidandua orang perempuanandarisaksi-saksi yang kamuridhai, supayajikaseoranglupaMaka yang seorangmengingatkannya. janganlahsaksi-saksiituenggan (memberiketerangan) apabilamerekadipanggil; danjanganlahkamujemumenulishutangitu, baikkecilmaupunbesarsampaibatasmembayarnya. yangdemikianitu, lebihadil di sisi Allah danlebihmenguatkanpersaksiandanlebihdekatkepadatidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislahmu'amalahmuitu), kecualijikamu'amalahituperdagangantunai yang kamujalakan di antarakamu, Makatidakadadosabagikamu, (jika) kamutidakmenulisnya.danpersaksikanlahapabilakamuberjualbeli; danjanganlahpenulisdansaksisalingsulitmenyulitkan. jikakamulakukan (yang demikian), MakaSesungguhnyahalituadalahsuatukefasikanpadadirimu. danbertakwalahkepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Mahamengetahuisegalasesuatu.(QS. Al Baqaarah : 282)

Dari ayat di atas jelas bagi kita untuk memelihara tulisan dari hasil transaksi muamalah. Karena dengan adanya pencatatan itu merupakan pertanggung jawaban atau sebuah bukti transaksi.

Berikut ini akan disebutkan tiga prinsip operasional akuntansi dalam Islam, yaitu : (Muhammad, 2002:11)

#### 1. Prinsip Pertanggung jawaban

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi bahwa individu yang terlibat di dalamnya harus bisa mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud dari pertanggung jawaban tersebut adalah sebuah laporan keuangan. Hal ini diterangkan dalam QS. Ibrahim; 41

الْحِسَابُ يُقَوْمُ يَوْمَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلِوَالِدِيَّ لِيْ أَعْفِرَ رَبَّنَا ﴿٤١﴾

Artinya: “Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakmu dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”.

## 2. Prinsip Keadilan

Dalam praktek akuntansi, keadilan sangat berkaitan erat dengan permasalahan moral pelakunya, yaitu kejujuran merupakan faktor dominan. Ini tersirat dalam QS. Al Hadiid; 24

لَحْمِيدُ الْغَنِيِّ هُوَ اللَّهُ فَإِنْ يَتَوَلَّى وَمَنْ بِالْبُخْلِ النَّاسَ وَيَأْمُرُونَ يَبْخُلُونَ الَّذِينَ



Artinya :“(yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir. dan Barangsiapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji”

## 3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini tidak terlepas dengan prinsip keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan dalam masalah pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Maka dari itu seorang akuntan dalam menulis sebuah laporan keuangan harus dengan kebenaran, tidak boleh dibuat-buat atau dimanipulasi. Hal ini terdapat pada QS. Yunus; 05

لَتَعْلَمُوا مَنَازِلَ وَقْدَرَهُ نُورًا أَوَّالِقَمَرِ ضِيَاءِ الشَّمْسِ جَعَلَ الَّذِي هُوَ  
مِرًّا الْأَيْتِ يُفَصِّلُ بِالْحَقِّ إِلَّا ذَلِكَ اللَّهُ خَلَقَ مَا وَالْحِسَابِ السِّنِينَ عَدَدَ

يَعْلَمُونَ لِقَوِّ

Artinya: Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak[669]. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.(QS Yunus : 05)

Pentingnya pencatatan pelaporan tidak hanya untuk pertanggungjawaban atau sebuah bukti transaksi, akan tetapi kita dianjurkan untuk mengetahui darimana sumber harta itu didapatkan dan untuk apa saja harta itu digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari hadist:

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

"Dari Abu Barzah Al-Aslami berkata: bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda: "Pada hari kiamat kelak seorang hamba tidak akan melangkahkan kakinya kecuali akan ditanya tentang empat perkara; tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya sejauhmana ia mengamalkannya, tentang hartanya darimana ia mendapatkannya dan untuk apa ia pergunakan, serta tentang semua anggota tubuhnya apa yang ia perbuat dengannya." (Tirmidzi: 2341 dan Darimi: 536, 538).